

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tinggi rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dalam dunia pendidikan dapat diidentifikasi melalui hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Hasil belajar merupakan salah satu bentuk dari pencapaian siswa selama proses belajar. Hasil belajar adalah bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar siswa yang rendah merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut karena pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang cenderung lebih banyak mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Ketika hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa itu rendah, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh setiap lembaga pendidikan juga masih rendah, begitupun sebaliknya. Maka dari itu, diperlukan adanya usaha-usaha yang besar guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia itu sendiri, dan salah satunya adalah melalui pendidikan. Dengan belajarlah seseorang diharapkan dapat mengalami berbagai macam perubahan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa dan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi jauh lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hamalik (2008, hlm. 155) bahwa hasil belajar adalah “sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu”.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kualitas daripada sumber daya manusia yang dihasilkan dalam bidang pendidikan. Hasil belajar yang baik tentunya merupakan harapan cemerlang dari masing-masing lembaga sekolah. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak dari setiap siswa yang ada dalam setiap lembaga sekolah belum mampu mencapai hasil belajar yang baik atau belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diberlakukan oleh masing-masing sekolah. Salah satunya adalah SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah. Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di sekolah tersebut dengan mengambil nilai rata-rata PAS Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2018/2019 yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1.
Nilai Rata-rata PAS Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai PAS	KKM	Nilai Siswa Diatas KKM (%)	Nilai Siswa Dibawah KKM (%)
1	SMAN 1 Cipeundeuy	49	52,24	65	18,37	81,63
2	SMAN 1 Purwadadi	96	53,53	70	18,75	81,25
3	SMAN 1 Kalijati	96	40,71	65	2,08	97,92
4	SMAN 1 Subang	107	82,31	73	100	0
5	SMAN 2 Subang	121	62,48	70	28,93	71,07
6	SMAN 3 Subang	138	49,79	70	9,42	90,58
Jumlah		607	56,84	68,83	30,31	69,69

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh masing masing sekolah. Dari jumlah 607 siswa di 6 sekolah, hanya 30,31 persen atau 184 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sisanya 69,69 persen atau 423 siswa masih

memperoleh nilai dibawah KKM. Hal tersebut dapat terjadi karena beragam faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) diri siswa. Faktor dari dalam (internal) adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap maupun kondisi fisik. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) adalah faktor-faktor yang bersumber bukan dari diri siswa, seperti cara guru mengajar, suasana sekolah, kurikulum, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

Bandura (1977, hlm. 93) menyatakan bahwa dalam teori belajar sosial, tingkah laku manusia dari segi interaksi timbal-balik yang berkesinambungan antara faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan untuk menghasilkan perilaku selanjutnya. Bandura meringkas tiga interaksi yaitu *Person* (orang), *Environment* (lingkungan), dan *Behavior* (perilaku) yang mempengaruhi satu sama lain.

Wigfield dan Eccles (2000, hlm. 68) menyatakan bahwa dalam model ekspektasi nilai, motivasi siswa dalam belajar berkembang melalui interaksi kompleks dari faktor lingkungan dengan faktor di dalam diri anak. Ekspektasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik merupakan determinan penting dari motivasi yang muncul dalam diri siswa.

Beragam upaya dan usaha telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik guna untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa di sekolah terutama pada mata pelajaran ekonomi harus terus dilaksanakan dengan membenahi dan memperbaiki sistem belajar mengajar dengan teknik dan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi yang diberikan akan mendorong siswa lebih antusias lagi dalam belajar.

Syamsuddin (2007, hlm. 109) menjelaskan bahwa “proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya”. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah bukan hanya terdapat aktivitas mengajar yang ikut menentukan efektif atau tidaknya pengalaman belajar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pendidikan informal atau pendidikan dalam lingkup lingkungan keluarga termasuk ke dalam salah satu jenjang atau tingkatan pendidikan yang harus dilalui oleh seorang anak dalam rangka proses perkembangan diri untuk menjadi manusia dewasa. Menurut Hasbullah (2009, hlm. 33) lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan suatu tempat di mana anak dalam hal ini siswa melakukan sosialisasi untuk pertama kalinya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan paling utama dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Keluarga yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, pergaulan bebas, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada siswa, sebab akan mengganggu dalam proses belajar. Namun berbeda dengan keadaan keluarga yang terdiri dari orang tua yang terpelajar, dan mempunyai kebiasaan yang baik, maka pergaulan anak akan lebih banyak diperhatikan, sehingga kemungkinan besar pola pergaulan sehat yang dijalani oleh anak. Situasi tersebut akan langsung berdampak positif pada kelangsungan hasil belajar siswa di sekolah yang secara tidak langsung mendapatkan motivasi dari keluarga dan lingkungan yang sehat.

Cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan juga akan memiliki pengaruh terhadap berkembangnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan pihak sekolah. Namun, fakta yang ada saat ini adalah orang tua siswa justru lebih cenderung menyerahkan semua proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada pihak sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga berakibat pada kurangnya perhatian yang diperoleh siswa dari orang tuanya, bahkan orang tua cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anaknya.

Selain faktor lingkungan keluarga siswa yang merupakan salah satu faktor eksternal, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor internal. Menurut Uno (2014, hlm. 9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan menentukan seberapa besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Peran motivasi belajar yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak tenaga dan juga energi untuk melaksanakan kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tampak antusias dan semangat ketika guru memberikan materi pelajaran, ketika materi yang diberikan kurang dipahami maka akan muncul banyak pertanyaan dan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan selalu memperhatikan setiap kalimat yang dijelaskan ketika guru menjelaskan materi pelajaran tersebut.

Apabila motivasi belajar yang tinggi sudah tertanam dalam diri setiap siswa maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, guru akan dengan mudah menjelaskan materi pelajaran, siswa pun akan dengan nyaman menerima dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Jika keadaannya seperti ini maka suasana kelas akan nyaman, menyenangkan dan kondusif baik itu bagi siswa sebagai peserta didik ataupun guru sebagai pengajar. Namun akan beda halnya apabila motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa rendah, yang akan terjadi adalah siswa akan acuh ketika mereka kurang memahami materi, malas untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas, kurang begitu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu perlu dilakukan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tersebut agar mereka lebih bersemangat dan antusias lagi dalam belajar.

Motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri, hasil belajar siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya akan dengan semangat mengikuti kegiatan belajar dan juga akan selalu memperhatikan guru yang sedang memberikan materi pelajaran di kelas. Beda halnya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka akan selalu merasa malas, tidak hanya malas untuk belajar, mereka juga akan merasa malas pergi ke sekolah. Mereka akan selalu terlihat kurang antusias dan semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung bagaimana aktivitas dan kebiasaan belajar siswa tersebut selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Lingkungan keluarga yang mendukung seluruh aktivitas belajar siswa akan memberikan motivasi belajar yang lebih bagi siswa dan berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh, sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajar.

Adapun hasil penelitian dari Husnan Jamil dan Fefri Indra (2014, hlm. 96) menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Ika Maratus dan Syamsu Hadi (2014, hlm. 377) menyatakan hal yang sama, bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Maka dari kedua hasil penelitian diatas membuktikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Subang Tengah)”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ?
2. Apakah motivasi belajar memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan dimoderasi motivasi belajar.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.